

Eksistensi Usaha Mikro Makanan Tradisional Sunda dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Bandung

Elsa Qurbatusifa; Elli Ruslina; Dewi Rahmawati Gustini; Fakultas Hukum Universitas Pasundan, dewi.gustini@unpas.ac.id

ABSTRACT: The Covid-19 Pandemic period has provided an overview of various aspects, one of which is in terms of the economic sector, in which almost all countries have felt the impact of significant changes. it is also felt for the Republic of Indonesia. The existence of this impact has brought major changes to the low economic sector, resulting in the threat of a global recession. To overcome the problems that occur, it is necessary to have government policy efforts to develop and overcome the problems that are the trigger factors for the global recession. The weakening of the economic sector, especially for the State of Indonesia, is caused by a lack of support for the problem of poverty and the reaction is increasing. As we know, the Republic of Indonesia is a country that is rich in natural resources, but this is not in line with the tension in the distribution of human resources which is still low. Therefore, the government's efforts are expected to be able to provide solutions in overcoming the problems that occur by increasing the economic sector through the role of MSMEs which focus on the culinary industry. In efforts to develop the people's economy, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have now been used as a means of national development policy. This is done because, there are many important roles that can be provided by the existence of MSMEs in Indonesia, especially in providing jobs, reducing poverty and action. In the provisions of Law Number 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises it is explained that the role of MSMEs has the potential to realize economic growth, equity and increase in people's income, job creation and poverty alleviation so that it aims to grow and develop business in building national economy based on a just economic democracy.

KEYWORDS: MSMEs, Global Recession, Economy.

ABSTRAK: Masa Pandemi Covid-19 telah memberikan implikasi terhadap berbagai macam aspek salah satu diantaranya yaitu dari segi sektor perekonomian, yang dimana hampir seluruh negara ikut merasakan dampak perubahan yang signifikan. hal itu pula dirasakan bagi Negara Republik Indonesia. Adanya dampak tersebut telah membawa perubahan besar terhadap sektor perekonomian yang rendah, sehingga mengakibatkan terjadinya ancaman resesi global. Untuk mengatasi problematika yang terjadi diperlukan adanya upaya kebijakan pemerintah guna membangun dan mengatasi masalah-masalah yang menjadi faktor pemicu terjadinya ancaman resesi global. Melemahnya sektor perekonomian khususnya bagi Negara Indonesia disebabkan karena kurangnya penunjang terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat. Seperti yang kita ketahui Negara Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam tetapi

hal itu tidak sesuai dengan kesenjangan pemerataan Sumber Daya Manusia yang masih rendah. Maka dari itu upaya pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi problematika yang terjadi dengan meningkatkan sektor perekonomian melalui peran UMKM yang berfokus pada bidang industri Kuliner. Dalam upaya pembangunan ekonomi rakyat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini telah dijadikan sebagai sarana kebijakan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan karena, banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Di dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dijelaskan bahwasannya peran UMKM ini sangat berpotensi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan sehingga guna bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

KATA KUNCI: UMKM, Resesi Global, Perekonomian.

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan diperlukan adanya dukungan stabilitas dan mobilitas dalam menghadapi persaingan pasar global. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang efisien dan dapat dilakukan oleh seseorang perorangan dan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Klasifikasi keterlibatan UMKM dalam memperkuat perekonomian negara salah satunya sesuai dengan pilar UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 yaitu, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masa pandemi covid 19 telah membawa perubahan terhadap pelaku usaha UMKM yang telah mengalami lonjakan penurunan terhadap tingkat pemasaran hasil produksi, terlebih lagi dalam sektor bidang industri usaha kuliner (Nalini, 2021). Hal itu disebabkan karena adanya keterbatasan konsumen dalam proses jual beli yang rumit seperti halnya dengan mengharuskan penjual dan pembeli bertatap muka secara langsung untuk melakukan transaksi dalam proses jual beli tersebut. Di era digitalisasi kini banyak inovasi baru yang ditemukan terhadap strategi pemasaran, adanya media digital telah mewadahi para pelaku usaha untuk menghasilkan tren pemasaran baru seperti Munculnya online shop, grup dagang online, platform e-commerce, dan model e-business lainnya yang dapat memberikan kemudahan dalam upaya proses transaksi jual beli.

Inflasi global yang melonjak tinggi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya resesi ekonomi, hal tersebut sangat beresiko bagi dinamika perekonomian negara, khususnya bagi negara-negara maju. Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara Asia yang merupakan negara berkembang dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal III-2022 atas dasar harga berlaku Rp5.901,2 triliun dan atas dasar harga konstan Rp2.976,8 triliun (UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemi Covid 19).

Data diatas menunjukan bahwa Negara Indonesia berpotensi tinggi dalam bidang ekonomi nasional yang kuat, dikarenakan jumlah UMKM terutama usaha mikro yang banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Dalam sektor ini, jumlah UMKM selalu bertambah setiap tahunnya sehingga memberikan presentase yang sangat besar dalam mengatasi dan meminimalisir problematika terhadap jumlah pengangguran di Indonesia.

Kenaikan suku bunga yang terjadi akibat resesi ekonomi mempengaruhi turunnya nilai mata uang di setiap negara, salah satunya yaitu turunnya mata uang pecahan dolar yang memiliki nilai kecil, sehingga hal tersebut dapat memberikan peluang yang cukup besar terhadap pergerakan UMKM di Indonesia. Maka dari itu di era digitalisasi ini UMKM diharapkan mampu untuk memperluas pasar, tidak hanya domestik, tetapi juga ke negara tujuan ekspor. Hal ini membuktikan sebagai alasan utama bahwasannya dengan mendorong dan meningkatkan bidang industri melalui UMKM akan memberikan solusi dalam berbagai permasalahan ekonomi.

Selain itu pandemi covid 19 telah membuktikan bahwa peran UMKM berpengaruh penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Dalam masa pandemi ini, sektor UMKM dinilai paling tinggi karena pada dasarnya UMKM menghasilkan dari perputaran perdagangan yang dilakukan dalam setiap harinya. Apabila sektor UMKM sudah tidak lagi menopang krisis ekonomi akibat pandemi ini, maka perekonomian negara, khususnya negara Indonesia akan melemah dan turun drastis (Firdaus, 2020)

Dalam membangkitkan perekonomian yang sedang melemah, terdapat beberapa strategi dan upaya yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM yaitu seperti hal yang dijelaskan oleh Asmini dalam penelitiannya yang mendeskripsikan tentang manajemen business cycle yang dipakai sebagai dasar untuk mencari peluang usaha pasca pandemi covid-19 yang kemudian menciptakan strategi pemulihan yang tepat pada perekonomian masyarakat. (Asmini, 2020; Firdaus, 2020).

Akan tetapi menurut pendapat Hardilawati (2019) dalam Firdaus (2020) menjelaskan bahwa pandemi covid 19 ini akan berdampak signifikan terhadap UMKM, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan operasional usaha dan menurunnya penjualan serta hilangnya pangsa pasar yang diakibatkan karena adanya kebijakan dari pemerintah dengan diberlakukannya PSBB pada saat masa covid-19 berlangsung, sehingga hal itu membuat masyarakat dengan terpaksa untuk membatasi kegiatan serta aktivitas yang dilakukan diluar rumah. Oleh karena itu para pelaku usaha UMKM harus melewati masa sulit ini, bahkan tidak sedikit diantara para pelaku usaha UMKM lainnya yang banyak kehilangan usahanya. Sehingga yang dilakukan pelaku usaha dalam hal ini yaitu dengan membatasi dan menurunkan hasil produksi karena daya beli masyarakat yang menurun akibat dari pendapatan masyarakat juga yang ikut menurun terutama dikarenakan adanya pembatasan sosial yang menyebabkan masyarakat untuk sementara stay at home sampai batas waktu yang di tentukan oleh kebijakan pemerintah.

Dalam berbagai jenis UMKM yang tersebar di wilayah Negara Indonesia, terdapat salah satu jenis UMKM yang tidak akan surut, yaitu adalah UMKM dalam bidang usaha kuliner. Sandiaga selaku menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI mengatakan bahwa Kuliner merupakan salah satu lokomotif kebangkitan industri kreatif Indonesia (Nurmala, Vol 3 No 1 Juli 2022).

Kementrian perindustrian dan perdagangan harus lebih memfokuskan pengembangan UMKM ini di bidang usaha kuliner dalam industri makanan dan minuman nasional, contohnya seperti makanan tradisional. Dengan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu menerapkan standar keamanan dan menciptakan inovasi produk, terutama dalam meningkatkan target pasar dan daya saing produk.

Industri kuliner merupakan bisnis yang mempunyai keunggulan dan daya minat tersendiri. Tidak hanya itu, Industri kuliner juga merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan di era moderenisasi. Banyaknya berbagai macam jenis kuliner yang ada di Indonesia membuat para pelaku usaha harus mampu bersaing dalam

meningkatkan kualitas produk, kualitas pelayanan serta penetapan harga jual yang akan di pasarkan.

Menurut Porter dalam Sukanta (2020), kelima faktor untuk peningkatan tersebut antara lain: persaingan di antara perusahaan yang ada, ancaman produk atau jasa substitusi, daya tawar menawar pembeli, daya tawar menawar pemasok dan ancaman pendatang baru. Suatu perusahaan harus memperhatikan kelima faktor tersebut dalam menciptakan strategi bersaing dalam persaingan pasar yang ada.

Di era Modernisasi ini tentunya tidak hanya produk dalam negeri saja yang mempunyai nilai jual dan daya minat yang tinggi, produk makanan khas dari berbagai manca negara kini sudah tidak asing lagi, bahkan kini sudah mulai banyak brand produk makanan luar yang mulai berkontribusi dan mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan zaman yang membawa perubahan sehingga terjadilah perkembangan dan perubahan dalam industri makanan dan minuman yang melahirkan tren baru.

Munculnya tren baru di dunia kuliner membuat makanan tradisional kini sedikit tergeserkan keberadaannya, hal itu karena masuknya produk makanan luar yang tersebar di Negara Indonesia, mulai dari makanan Chinese food, Korean food dan lain sebagainya yang cenderung banyak diminati oleh generasi milenial. Masuknya berbagai macam produk makanan luar membuat kedudukan makanan lokal seperti makanan tradisional harus mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu, kebijakan pemerintah dalam mendorong gerakan UMKM ini diharapkan dapat terus mengoptimalkan masyarakat dalam meningkatkan penggunaan produk dalam negeri di bandingkan produk impor. Dengan adanya kebijakan tersebut maka mampu menjadikan produk UMKM mengenai makanan tradisional lebih unggul dalam persaingan pasar global.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Secara umum pengertian metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kondisi sekelompok manusia, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu jenis peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, serta hubungan antar fenomena yang teranalisis (Nazir, 2014).

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada pemikiran, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih memfokuskan makna. Sedangkan menurut (Saryono, 2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis, mendapatkan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau kelebihan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian deskriptif ialah salah satu metode penelitian yang banyak dipakai dalam karya ilmiah dengan melalui pendekatan secara sistematis dalam menginterpretasikan fakta terhadap suatu objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan serta validitas terhadap fenomena alamiah yang dituangkan kedalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan pada penelitian kualitatif penulis lebih berfokus dalam mengulas informasi, melakukan observasi serta melakukan analisis terhadap obyek yang akan dikaji dan diteliti. Sehingga penelitian ini lebih mengacu kepada pengamatan fenomena sosial. Metode penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa metode penelitian ini menjelaskan mengenai isu permasalahan yang disertakan dengan pembuktian yang berisi fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.

III. HASIL

Mayoritas penduduk masyarakat kota Bandung merupakan tergolong kedalam etnis sunda, karena culture budaya yang masih melekat dan masih eksis dalam kehidupan masyarakatnya, maka dari itu tidak heran lagi apabila berkunjung ke kota Bandung kita akan dimanjakan oleh berbagai ragam kuliner makanan salah satunya yaitu makanan tradisional khas sunda yang sampai saat ini masih eksis walaupun telah terjadi pergeseran trend.

Hal itu dapat dibuktikan bahwasannya kini Kota Bandung sedang menjadi sorotan dalam industri kuliner dan diakui oleh dunia karena telah sukses meraih penghargaan melalui Taste Atlas Awards 2021 dan di nobatkan sebagai salah satu kota dengan versi makanan tradisional terbaik di Asia yang meraih posisi ke lima setelah negara Bangkok, Hongkong, New Delhi, dan Seoul.

Beberapa makanan dan minuman yang terpilih dan masuk kedalam daftar menu yang direkomendasikan versi Taste Atlas Awards 2021 diantaranya yaitu:

1. Cilok
2. Soto Bandung
3. Mie kocok
4. Kupat tahu
5. Batagor
6. Karedok
7. Siomay
8. Surabi
9. Bandrek
10. Bajigur

Masuknya kota Bandung kedalam kategori kota kuliner terbaik di Asia memiliki fungsional dalam meningkatkan dan membangun perekonomian dengan memperluas lapangan pekerjaan sehingga

mampu membuka peluang usaha guna memberantas kemiskinan dan jumlah pengangguran yang tinggi (Bangga! Kota Bandung Dinobatkan Sebagai Kota Dengan Makanan Tradisional Terbaik di Asia, 2022).

Eksistensi kuliner makanan tradisional sunda telah berpotensi mendorong pemulihan krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi covid-19 yang banyak membuat para pelaku usaha kehilangan usahanya dan sulitnya peluang kerja yang berdampak pada kesenjangan masyarakat di kota Bandung, Maka dari itu, disini peran masyarakat dan pemerintah sangat penting guna menjaga warisan budaya yang tetap eksis dalam menghadapi ancaman resesi global.

Dalam hal ini dukungan Pemerintah kota bandung terhadap UMKM diharapkan mampu mengevaluasi kerja sama terhadap pelaku usaha. Kebijakan-kebijakan pemerintah kota bandung diupayakan dapat mengimplementasikan UMKM dalam potensi ekspor. Kebijakan-kebijakan lainnya yaitu dalam mengatasi banyaknya kendala-kendala dalam kegiatan ekspor seperti adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pasar global, konsistensi kualitas dan kapasitas produk, sertifikasi, hingga kendala logistik. Adanya kebijakan tersebut guna bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekspor terhadap produk UMKM (Dukungan Pemerintah untuk Mendorong UMKM Go Digital da Go Global, 2022).

Hal tersebut selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pasal 16, upaya pemerintah terhadap UMKM dalam memfasilitasi pengembangan usaha di dalam bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh wali kota Bandung dalam mendukung UMKM yaitu dengan mengeluarkan program katalog elektronik lokal yang bertujuan guna mendorong para paku usaha UMKM untuk menjadi penyedia di daerah sendiri (Soraya, 2022).

IV. PEMBAHASAN

Makanan Tradisional merupakan makanan lokal yang berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia. Makanan tradisional bersifat secara turun-temurun sehingga hal itu yang membuat ciri khas dan cita rasa tersendiri terhadap makanannya. Hampir di setiap masing-masing daerah yang ada di Indonesia mempunyai makanan tradisional yang beraneka ragam. Salah satu diantara makanan tradisional tersebut dapat kita jumpai di daerah kota Bandung.

Kota Bandung atau yang dapat dikenal dengan julukan “Kota Kembang” yang terletak di provinsi Jawa Barat merupakan kota dengan tempat pariwisata dan tempat kuliner yang populer. Setiap daerah tentunya mempunyai karakteristik masing-masing, Adapun yang harus kita ketahui bahwasannya selain identik dengan tempat-tempat bersejarah tentunya disamping hal itu kota Bandung juga identik dengan sebutan “Bandung Metropolitan”.

Di kota Bandung kita bisa temukan berbagai tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh pengunjung baik itu wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Siapa sangka dengan kearifan lokalnya kini menjadikan kota Bandung go Internasional dan mampu bersaing dengan negara-negara dikawasan Asia.

Tidak terlepas dari tempat wisata nya saja, tentunya kota Bandung juga menjadi salah satu kota yang terkenal dengan kulinernya, Hampir disetiap penjuru tempat yang ada di kota Bandung kita dapat jumpai berbagai usaha kuliner, mulai dari makanan Street food yang biasanya berlokasi di pinggir jalan ataupun makanan yang sudah mempunyai merk tertentu yang tersebar di pusat perbelanjaan.

Sidauruk (2013) memberikan penjelasan mengenai rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Barat dimulai dari prioritas pembangunan daerah di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan common goals pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan,
2. Peningkatan Kualitas Kesehatan,

3. Peningkatan Daya Beli Masyarakat,
4. Kemandirian Pangan,
5. Peningkatan Kinerja Aparatur,
6. Pengembangan Infrastruktur Wilayah
7. Kemandirian Energi Dan Kecukupan Air Baku,
8. Penanganan Bencana Dan Pengendalian Lingkungan Hidup,
9. Pembangunan Perdesaan dan
10. Pengembangan Budaya Lokal Dan Destinasi Wisata

Maka sejalan dengan itu, bahwa sesuai poin 10 maka dapat dimaknai penjagaan eksistensi makanan tradisional patut diperhatikan, karena termasuk dalam kebudayaan. Walaupun demikian, memang harus dibalut dengan ekonomi kreatif sehingga makanan tradisional dapat bersaing dengan makanan modern saat ini.

Sesuai arahan Kementrian Perdagangan RI faktor-faktor tersebutlah yang dapat menyokong eksistensi hal-hal yang bersifat tradisional, terkhusus dalam konteks makanan. Maka, walaupun kualitas tradisional makanan terjaga akan tetapi secara publik ditampilkan dengan gaya yang inovatif dan kreatif agar dapat bersaing.

Menurut Kemendag (2008) dalam Sidauruk (2013) industri kreatif ini perlu dikembangkan, karena sektor ini memiliki kontribusi ekonomi yg signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yg positif. Di bawah ini divisualisasikan “perlunya ekonomi kreatif dikembangkan”.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Sidauruk ditemukan bahwa Industri kreatif di Jawa Barat belum digali dan dikembangkan secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. termasuk menambah 1 sum

sektor basis industri kreatif yaitu, Kuliner (Sidauruk, 2013). Maka, hal ini menunjukkan secara tegas bahwa industri kuliner perlu dikembangkan secara kreatif.

V. KESIMPULAN

Kota Bandung adalah kota yang Iconic dengan wisata kuliner nusantara yang didominasi oleh makanan tradisional khas sunda. Walaupun terjadi perubahan zaman dan generasi tetapi makanan tradisional ini masih tetap eksis dan menjadi salah satu warisan budaya karena sifatnya turun-temurun dari generasi ke generasi. Apabila di tinjau dari aspek hukumnya, regulasi kebijakan pemerintah sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pelaku berguna untuk mempertahankan eksistensidunia kuliner. Dasar hukum dari adanya persfektif tersebut yaitu dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) termuat dalam pasal 16 yaitu, pemerintah berperan dalam mengoptimalkan pembangunan ekonomi rakyat melalui (UMKM) yang telah dijadikan sebagai sarana kebijakan dengan standar nasional.

Kebijakan pemerintah dalam hal ini diperlukan adanya strategi kerjasama dengan pelaku usaha agar dapat memberikan kontribusi pelaku usaha melalui UMKM untuk menstabilkan kembali perekonomian negara yang kini melemah.

DAFTAR REFERENSI

Bangga! Kota Bandung Dinobatkan Sebagai Kota Dengan Makanan Tradisional Terbaik di Asia. (2022). Portal Bandung .

Dukungan Pemerintah untuk Mendorong UMKM Go Digital dan Go Global. (2022). DKUKM Kab Bandung .

Nalini, S. N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. JESYA, 662.

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian . Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurmala, d. (Vol 3 No 1 Juli 2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. STEBIS IGM, 67.

Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Soraya, D. A. (2022). Pemkot Bandung Luncurkan E Katalog Lokal untuk UMKM. [Republika.co.id](https://republika.co.id).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemi Covid 19. (n.d.). [Djkn.kemenkeu.go.id](https://djkn.kemenkeu.go.id).

Undang-Undang Dasar 1945

Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. Jurnal Manajemen Teknologi, 11(01), 1-17.

Sukanta, T. (2020). Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 12(1), 37-53.

Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 313-322.

Firdaus, S. A., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi COVID-19 pada saat new normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46-62.